

TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 KEPIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhsin dan Imron

Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah

Magelang

Email: muhsinrafif@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan Teknik Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis daring meliputi aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kepil, adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Penilaian pembelajaran PAI berbasis daring Aspek Sikap berbentuk Wawancara, Angket, observasi, sekala sikap. Teknik aspek Kognitif dilakukan dengan soal berbentuk Tes pilihan ganda, Soal bentuk Essay, dan Ujian lisan. Teknik Penilaian Penilaian Pembelajaran, Aspek Keterampilan dilakukan dengan praktik, portofolio.

Kata kunci: Penilaian, Pembelajaran, PAI, Covid-19

Pendahuluan

Sejak WHO menyatakan bahwa keberadaan Virus Covid-19 sebagai pandemic, banyak perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Hampir tidak ada satupun sisi kehidupan manusia yang tidak terkena dampak pandemi ini, termasuk dalam hal ini dunia pendidikan. Perubahan yang paling tampak dari dunia pendidikan yakni diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, atau dengan

sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebijakan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang menghendaki langkah-langkah disiplin untuk pencegahan virus Covid-19 yakni *social distancing* atau *physical distancing*, dan menetap di rumah.

Pembelajaran daring merupakan pilihan yang tak dapat terelakkan, sebagaimana aturan pemerintah yang melarang melakukan pembelajaran

tatap muka, namun bagi mereka yang berada pada area zona hijau diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi tetap menjaga dan menerapkan protokoler kesehatan. Akan tetapi sebagian dari mereka yang berada pada zona hijau memilih untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan alasan kewaspadaan. Intinya pada situasi yang sulit ini, pembelajaran daring adalah salah satu solusi yang aman untuk menekan laju penyebaran Virus Covid-19.

Pembelajaran daring terkesan lebih mudah dan praktis, akan tetapi kenyataannya banyak masyarakat Indonesia (orang tua, guru dan siswa) yang merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring. Karena selama ini guru, peserta didik dan orang tua terbiasa menggunakan sistem pembelajaran tatap muka, maka kurang siap untuk pembelajaran dengan sistem daring begitu juga dengan peserta didik dan orang tua.

Dengan sistem pembelajaran daring guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran, harus lebih kreatif memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap efektif, dan efisien. Tidak semua kegiatan pembelajaran dapat diterapkan secara daring. Seperti kegiatan perencanaan pembelajaran, mendesain strategi dan media pembelajaran, penyelenggaraan administrasi pembelajaran, dan Penilaian pembelajaran, semua

mengalami perubahan atau bisa sekedar modifikasi.

Penilaian pembelajaran yang menjadi focus kajian mengalami beberapa perubahan seperti pada bentuk kegiatan Penilaian, instrumen Penilaian, serta bentuk laporan Penilaian juga dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini. Perubahan ini mendesak dan memaksa sebab sempat menjadi perdebatan hangat di tengah-tengah masyarakat tentang kredibilitas instrumen serta objektivitas pelaksanaannya.

Permasalahan sebenarnya tidak hanya pada perspektif orang tua saja melainkan juga dari perspektif guru. Para guru mengeluhkan situasi dan kondisi sistem pembelajaran ini, sebab Penilaian pembelajaran juga tidak dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Guru PAI di SMP Negeri 4 Kepil merasa sulit untuk menilai kejujuran hasil Penilaian siswa sebab Penilaian berlangsung dalam pengawasan orang tua tidak langsung diawasi oleh guru, akhirnya kesulitan dan ragu dalam menentukan ketercapaian hasil pembelajaran.

Permasalahan Penilaian ini tampak pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak semua wali siswa memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, tetapi orang tua menjadi pendamping dalam pembelajaran anak. Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam

ada beberapa materi yang cenderung pada aspek sikap dan psikomotor. Sehingga diperlukan Teknik Penilaian untuk mengatasi permasalahan sekaligus dapat mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan Teknik Penilaian pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 4 Kepil yang digunakan pada masa pembelajaran jarak jauh. Secara khusus fokus penelitian pada Teknik Penilaian pembelajaran PAI berbasis daring aspek Sikap, Kognitif, Keterampilan.

Literatur Review

Penelitian dengan topik ini memang sudah pernah dilakukan seperti yang dilakukan oleh:

1. Kuntum Annisa Imanian, dan siti khusnul Badariah, namun fokusnya hanya pada instrument Penilaiannya semata, dan kecenderungan pengembangan instrument Penilaian sebagaimana yang di bahas dalam penelitian tersebut juga hanya sebatas pada aspek kognitif semata.
2. Penelitian lain juga seperti yang dilakukan oleh Alexander F K Sibero, Immanuel HG Manurung, and Rianto Sitanggang, namun fokus penelitiannya khusus pada penggunaan clasroom

sebagai media dan Penilaian pembelajaran.

Bedanya dengan penelitian ini, penelitian ini membahas pada Teknik Penilaian yang mencakup aspek sikap, Kognitif, Keterampilan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih Teknik Penilaian pembelajaran PAI pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Interpretasi penulis berupaya untuk sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kepil yang berada di Desa Ropoh Kecamatan Kepil kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan karena sekolah dekat dengan peneliti dan menerapkan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021. Meliputi perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, sampai pada penulisan laporan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan berdasarkan kesepakatan peneliti dan pihak sekolah, secara umum dilaksanakan setelah

usai pembelajaran, dan di sela pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara virtual aktivitas pembelajaran, dan Penilaian pembelajaran yang dilakukan, Penilaian husus pada dua hal, yakni Penilaian harian dan Penilaian semester. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap guru pendidikan agama Islam terkait dengan Teknik Penilaian yang digunakan, dan hambatan yang dihadapi selama penerapan Teknik Penilaian tersebut. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan Penilaian pembelajaran, seperti dokumen lembar kerja tugas siswa, dan hasil laporan perkembangan Penilaian peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif- deskriptif. Data yang diperoleh dan setelah direduksi akan didisplay secara kualitatif terkait apa yang dikatakan dan teramati dari subjek penelitian. Selain itu juga proses pembelajaran, dan Teknik Penilaian yang digunakan oleh guru akan dideskripsikan dengan interpretasi penulis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini disesuaikan berdasarkan hasil fokus penelitian sebagaimana

disebutkan pada bagian pendahuluan, yakni sebagai berikut:

1. Arti Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran

Dalam khasanah keilmuan banyak ditemukan istilah yang hampir sama tetapi berbeda dalam penjelasan arti atau maknanya, seperti evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes.

Apakah ada perbedaan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian proses dan hasil belajar? Apakah Pengukuran dan tes itu sama?. Tentu saja istilah-istilah tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, baik ruang lingkup maupun focus yang dinilai. Evaluasi lebih luas ruang lingkungnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah system pembelajaran maka ruang lingkungnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem) beberapa komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi. Disamping itu ada istilah pengukuran, kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrument yang standar (baku).

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kualitas sesuatu. Kata “sesuatu”

biasa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, white board, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes atau non tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variable-variabel social lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes.

Istilah Penilaian merupakan alih Bahasa dari istilah assessment, bukan dari istilah evaluation. (Depdikbud 1994) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa”. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Selanjutnya, Gronlund mengartikan “penilaian” adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauhmana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian diatas jelas menunjukkan bahwa penilaian lebih difokuskan pada peserta didik sebagai subyek belajar dan tidak sedikitpun menyingung komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Antara Penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Disamping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup (scope) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam proses pembelajaran yang bersangkutan. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran sedang tes merupakan salah satu alat (instrument) pengukuran.

Salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah teknik penilaian (assessment) hasil pembelajaran. Ada serangkaian aspek yang berkaitan erat dengan penilaian hasil pembelajaran yang bersifat kongruen terhadap berbagai teori mengenainya. Aspek-aspek yang berkaitan erat dengan penilaian hasil pembelajaran mencakup beberapa istilah penting yakni penilaian, pengukuran, dan evaluasi. Penilaian merupakan istilah sangat umum yang menjelaskan banyak teknik yang digunakan untuk mengukur dan

menilai perilaku maupun prestasi siswa. Pengukuran merupakan penggunaan bilangan orang atau objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh orang atau objek tersebut. Sedangkan evaluasi melibatkan penggunaan ukuran untuk membuat keputusan mengenai atau menentukan kualitas orang atau objek.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer assessment) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja berupa kinerja praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Dari beberapa istilah diatas dalam pembahasan ini penulis menggunakan Istilah Penilaian. Dengan demikian Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka mengumpulkan data pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Teknik Penilaian Pembelajaran PAI berbasis Daring Aspek Sikap

Teknik Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring pada aspek sikap menjadi perhatian serius bagi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kepil, sebab sebagaimana dinyatakan oleh mereka bahwa, “hakikat dari pendidikan agama Islam itu terletak dari baik budinya akhlak seorang siswa”. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Naquib Al-Attas, yang dikenal sebagai tokoh pendidikan Islam yang dominan mendefinisikan pendidikan dengan kata *‘ta’dib’* yang diartikan sebagai adab atau akhlak. Memang menurut beliau bahwa esensi dari pendidikan Islam itu terletak pada kemampuan seseorang untuk merubah perilakunya dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Atau dengan kata lain, pendidikan Islam mendidik manusia menjadi seseorang yang beradab.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik Penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;

Selanjutnya beberapa Teknik Penilaian pembelajaran PAI berbasis daring aspek Sikap yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kepil sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti

menggunakan media. alat yang digunakan adalah pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar, dengan wawancara peserta didik dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam, wawancara dilakukan dengan wawancara berstruktur berbasis daring jawaban telah disediakan sehingga peserta didik tinggal menyesuaikan dengan fakta yang dilakukan/diperbuat sehingga mudah diolah dan di analisis.

b. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan data mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis.

Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Kepil menggunakan angket berbasis daring, angket digunakan untuk menilai hasil maupun proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

c. Observasi

Secara umum observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bahan bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek penelitian.

Observasi dilakukan dengan observasi terstruktur berbasis daring siswa diminta menjawab pertanyaan dengan materi yang telah dibatasi dengan jelas dan tegas. Dalam melakukan penilaian observasi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pedoman observasi berbasis daring yang digunakan untuk mengamati partisipasi peserta didik dalam proses belajar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan materi pelajaran. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan peserta didik.

d. Sekala sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negative) dan netral. sikap pada hakekatnya adalah keenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya.

Penilaian sikap menghendaki siswa untuk menafsirkan stimulus yang diberikan oleh guru atau dari yang lain. Penilaian sikap melatih siswa untuk mampu memberikan respon positif dan negatif terhadap sesuatu yang mereka amati, sehingga

dalam hal ini menjadikan mereka peka terhadap sesuatu permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, penggunaan Teknik Penilaian ini memang tidak selalu dilakukan oleh guru akan tetapi hanya beberapa kali saja digunakan, namun menurut orang tua model Penilaian ini memang sangat efektif dan disukai oleh siswa, karena memang kerap gambar yang disajikan guru memacu mereka untuk melihatnya secara fokus dan serius, dan kerap juga mengundang humoris siswa saat memberikan respon atau sikap terhadap gambar yang mereka amati.

Teknik Penilaian sikap di masa pandemi Prosedur penerapannya tidak jauh berbeda dengan Teknik Penilaian lainnya, yakni siswa di berikan *list* atau daftar pernyataan konkret tentang sikap-sikap tertentu, kemudian siswa di minta untuk memilih yang sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Dalam hal ini dapat menggunakan Whats App, google form.

Penilaian sikap berisi tentang daftar sikap yang telah dimiliki oleh siswa yang disajikan dalam bentuk tabel yang diukur dengan skala nilai, skala nilai ini terdiri dari lima tingkatan yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Dalam kondisi dan situasi pandemi seperti ini Penilaian di isi secara online prosedurnya dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan

dan kondisi pembelajaran. Karena pembelajaran terlaksana di rumah masing-masing maka pengisian rubrik sikap dilakukan oleh kedua pihak, yakni di isi oleh guru dan diisi juga oleh orang tua. Hasil yang diperoleh lalu kemudian diperbandingkan untuk dilihat kesinkronisasian keduanya.

Dari hasil ini akan diketahui seberapa tingkatan sikap dan spiritual siswa, dan menjadi landasan untuk perbaikan sikap kedepannya. Namun hasil dari Penilaian ini tidaklah dipublikasikan secara umum, laporan Penilaiannya akan dikirim langsung kepada siswa dan orang tua secara langsung. Berdasarkan wawancara yang penulis kepada orang tua, dijelaskan bahwa jika memang terdapat penurunan sikap yang sangat drastis maka orang tua akan ditelepon secara khusus untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.

3. Teknik Penilaian pembelajaran PAI berbasis daring aspek Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI di SMP Negeri 4 Kepil menegaskan bahwa “Setiap materi pelajaran PAI tentu memiliki karakteristik tujuan pembelajaran, jadi tidak semua materi menggunakan instrument Penilaian yang sama, sebab kognitif memiliki model tersendiri, begitu juga aspek sikap dan ketrampilan”. Penjelasan guru tersebut memberikan penegasan

bahwa guru PAI tidak menyamakan Teknik Penilaian pembelajaran, akan tetapi membedakannya berdasarkan aspek tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Khusus untuk aspek kognitif guru PAI SMP Negeri 4 Kepil menggunakan beberapa instrumen Penilaian pembelajaran, yaitu:

a. Soal berbentuk Tes pilihan berganda

Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua. Alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara 4 (empat) 5 (lima)

Mungkin tidak ada yang aneh dengan instrument Penilaian bentuk tes pilihan berganda. Namun dalam hal ini bentuk penyajian tesnya yang berbeda, jika penyajian tesnya selama ini disajikan secara tertulis di kertas HVS, kini di masa pandemi dimodifikasi guru menjadi bentuk tes online. Hasil wawancara dengan guru fikih di SMP Negeri 4 Kepil menyatakan bahwa “bentuk tes online ini untuk lebih mengefisiensi biaya dan fleksibilitas waktu, sehingga dengan kondisi bagaimana pun siswa akan dapat mengisinya, tanpa harus keluar rumah, dan tanpa harus terpaku pada waktu tertentu”. Selanjutnya berdasarkan pengamatan memang tidak ada aplikasi khusus berbayar yang digunakan guru dalam modifikasi tes berbasis daring atau aplikasi khusus yang memang diciptakan pihak sekolah untuk

mengakomodir bentuk Penilaian ini. Aplikasi yang dipergunakan guru untuk bentuk penilaian berbentuk tes pilihan berganda menggunakan aplikasi gratis yang tersedia di internet yaitu Google Form.

Modifikasi bentuk tes dari yang awalnya berbasis paper kemudian dimodifikasi menjadi berbasis daring atau online, cukup diminati oleh siswa dan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang orang tua siswa mengatakan bahwa, “Ujian dengan quiz online menjadikan ujian menjadi lebih praktis, dan dapat dikerjakan dimana saja, dan hasil ujian pun dapat dilihat secara langsung”. Modifikasi Penilaian yang demikian memang tentu sangat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Bahkan secara teoritis apa yang telah dilakukan oleh guru-guru PAI SMP Negeri 4 Kepil termasuk dalam kategori berinovasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syafaruddin bahwa prinsip dari inovasi (dalam hal ini inovasi Penilaian pembelajaran) itu ialah mempermudah dan membantu pekerjaan seseorang, dengan kata lain tidak disebut inovasi jika perubahan itu malah mempersulit si pengguna atau pemakainya.

b. Soal berbentuk Essay Test

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa Essay test dipergunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Kepil dalam Penilaian hasil belajar siswa untuk ranah kognitif.

Seperti hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang menuturkan bahwa, “Essay Tes dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, dan ide-idenya terkait dengan problematika yang disuguhkan oleh guru”. Memang Sebagaimana yang diamati, guru pelajaran PAI kerap memberikan soal-soal yang sifatnya berbentuk problematika dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja jawaban yang dikehendaki bagaimana siswa menguraikan pendapatnya terkait dengan problema tersebut. Seperti yang berhasil didokumentasikan yakni tentang cara memberikan nasihat kepada teman yang terbukti melakukan ketidakjujuran atau perbuatan salah. Akan tetapi memang menurut penuturan guru tidak selalu dipilih jenis soal yang seperti ini, sebab jawaban yang diserahkan kadang tidak berdasarkan pada kemampuan mandiri siswa, akan tetapi terkesan jawaban tersebut bersumber dari orang tua siswa.

Menurut pengakuan dari guru bentuk ujian dengan Essay test juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini memang yang menjadi cita-cita pada pembelajaran di era Abad-21, dimana siswa tidak sebatas sampai pada memahami saja akan tetapi mampu untuk berpikir kritis. Sehingga tidak hanya sebatas mampu menjawab soal saja, akan tetapi mampu untuk mengidentifikasi problem,

dan memberikan solusi terhadap problem yang disajikan. Adapun modifikasi jenis penyajian Essay test dalam hal ini menggunakan aplikasi secara daring, seperti menggunakan Google Classroom, Quiz Maker, namun dari pengamatan peneliti terdapat beberapa kali Penilaian berbentuk essay test ini dilakukan menggunakan aplikasi *Whats App*.

c. Ujian lisan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Kepil bahwa, “wawancara lisan seringkali di gunakan dalam menguji ketercapaian pembelajaran siswa, hal ini terkhusus pada materi yang sifatnya memang menghendaki siswa mengucapkannya secara lisan”. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ujian ini digunakan untuk materi yang targetnya pada kemampuan siswa untuk menghafal atau mengingatnya, alternatif ini dilakukan memang hemat penulis tidak ada lagi model yang efisien selain cara menghafal. Pada materi Al-Qur'an Hadis tidak dapat dipungkiri bahwa siswa diharuskan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk menilai dan memastikan bahwa siswa memang sudah menghafalnya dilakukan wawancara secara lisan. Di beberapa penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa tahfidz *online* memang kerap menjadi pilihan bagi mereka yang sedang

menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak dapat melakukan setoran hafalan seara tatap muka, dan harus menggunakan metode setoran secara online. Wawancara lisan ini bersifat langsung, dalam arti tidak direkam, melainkan berkomunikasi secara langsung. Pengamatan menunjukkan bahwa lazimnya aplikasi yang dipakai untuk wawancara lisan ini dengan menggunakan *whats app*. Metode ini tidak dapat digunakan secara bersamaan dengan siswa lainnya, melainkan dilakukan secara individu. Satu persatu siswa di hubungi dengan cara *video Call* lalu meminta mereka untuk menyetor hafalannya. Tidak hanya ujiannya yang dilakukan secara langsung, akan tetapi hasil Penilaian juga dapat langsung diterima siswa, Penilaian berupa koreksi atau perbaikan bacaan yang disampaikan secara lisan sesaat siswa melakukan hafalan.

Pada masa pandemi diperlukan Penilaian yang membuat orang tua tidak ikut serta, sebab sebagaimana telah dijelaskan pada awal pembahasan bahwa kerap kali diketahui bahwa ujian tidak objektif karena kesalahan pendampingan yang berlebihan dilakukan orang tua.

4. Teknik Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis daring Aspek Keterampilan

Aspek psikomotor yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau

bagian bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Teknik Penilaian pembelajaran PAI berbasis daring untuk aspek motorik memang lazim dijumpai pada materi fikih, sebab materi ini memang kerap menghendaki siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan ibadah, seperti gerakan shalat fardhu, shalat Sunnah, Wudhu, Tayamum, Mandi wajib dan sebagainya. Pembelajaran yang sifatnya motorik ini tidak dapat terelakkan dan memang tidak ada metode lain selain dengan cara mempraktikkannya sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan.

Pembahasan ini lebih diarahkan kepada model Penilaian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebab selama ini pembelajaran pada aspek motorik ini cenderung dilakukan dihadapan guru secara langsung, dan guru dapat langsung untuk memberikan perbaikan jika terdapat gerakan yang salah, akan tetapi saat pembelajaran berubah menjadi daring maka guru tidak dapat mengamatinya secara langsung melainkan harus mengamatinya secara daring, baik secara live (langsung) atau secara *record* (rekaman).

a. Praktik

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban

peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Lebih jauh Stiggins (1994) mengemukakan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan” Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.

Tes praktik tetap dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bermanfaat untuk memperbaiki perilaku peserta didik, karena secara obyektif kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur. Tes praktik dalam pelajaran pendidikan agama Islam terutama digunakan untuk menilai hasil pembelajaran materi fikih atau materi ibadah.

Dimasa pandemi covid 19 guru PAI memodifikasi pelaksanaan penilaian praktik berbasis daring peserta didik diminta melakukan praktik ibadah kemudian dividiokan dan dikirim kepada guru untuk diberikan penilaian.

Dalam kegiatan praktik ini, guru memeriksa dan menilai semua video tersebut dengan cara mengirimkannya lewat pesan whats app. Hasil Penilaian berupa skor Penilaian dan keterangan tentang letak kekurangan dan perbaikannya. Namun beberapa kali hasil pengamatan terhadap penilaian

tersebut cukup dinilai oleh guru dengan memberikan ucapan bersifat pujian saja, seperti kata “bagus sekali”, “mantap”, tanpa disertai dengan keterangan. Setelah dipertanyakan kepada guru mata pelajaran PAI terkait hal ini, berdasarkan penuturannya hal ini dilakukan karena memang tidak terdapat perbaikan terhadap gerakan atau keterampilan yang telah dipraktikan anak, atau dengan kata lain sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh guru, dan berada pada penilaian skor tertinggi sesuai pada rubrik yang tersedia.

b. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. dalam system penilaian portofolio, guru membuat file untuk tiap-tiap peserta didik, berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian portofolio terdiri atas langkah-langkah pencatatan yang dilakukan oleh guru, baik menilai proses maupun hasil belajar siswa, mulai dari pengamatan, pencatatan dan mengevaluasi, penganalisisan dan penarikan kesimpulan. Pengamatan dilakukan terhadap hasil tes, perilaku harian siswa, tugas-tugas tersruktur yang telah dikerjakan siswa. Hasil tes dan

tugas-tugas terstruktur yang sudah diberi nilai, selanjutnya dicatat dalam rekapitulasi nilai perorangan siswa dan rekapitulasi tugas-tugas terstruktur untuk menilai tugas-tugas terstruktur.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa portofolio lazim digunakan dalam penilaian pembelajaran. Menurut penuturan guru bahwa, “pada masa pandemi ini Penilaian pembelajaran menggunakan bentuk tes memang banyak memiliki kekurangan terutama dari segi objektivitasnya, oleh karena itu portofolio merupakan salah satu alternatif bentuk Penilaian non-tes yang dapat dipergunakan”. Penugasan ini dilakukan dalam kurun waktu sekitar dua minggu pertemuan, dan hasilnya kemudian di foto dan di kirim kepada guru. Menurut penuturan guru bahwa, “portofolio tidak hanya sekedar menilai hasil belajar saja, akan tetapi juga menilai proses pembelajarannya, bahkan dalam bentuk tes ini sangat menghargai proses pengerjaan tugas tersebut”.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pada masa pandemi Covid-19, Penilaian yang focus pada hasil belajar sulit diterapkan, sebab dalam kondisi tertentu akan mengalami kesulitan dalam menilai tingkat keberhasilannya, sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak sedikit orang tua membantu anaknya dalam mengerjakan ujian atau Penilaian

yang diberikan. Sebenarnya seperti yang dikemukakan sebelumnya, dalam kondisi pandemi tidaklah salah jika orang tua mendampingi anaknya, hanya saja seperti apa yang dikemukakan dalam teori psikologi bahwa manusia memiliki keinginan untuk menjadi lebih dari orang lain, untuk itulah terkadang manusia mengabaikan kecurangan dan ketidakjujuran, intinya sudah menjadi rahasia umum jika Penilaian pembelajaran yang dilakukan di rumah kerap diwarnai dengan ketidakjujuran.

Pengukuran hasil belajar pada aspek keterampilan ini menggunakan rubrik Penilaian keterampilan, sama seperti rubrik Penilaian sikap, menggunakan skala Penilaian dari skor 5 (tertinggi) sampai dengan 1 (terendah) hanya saja bedanya rubrik ini berisi tentang level keterampilan yang dilakukan siswa. Menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan satu atau beberapa gerakan sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran fikih, mengatakan bahwa “keterampilan mereka dinilai secara daring, dengan cara mengirimkan *record* dengan rubrik Penilaian keterampilan, diperintahkan dengan cara *record*, tujuannya agar guru dapat mengulang-ulang memutar video tersebut, agar dapat secara detail dan maksimal dalam menilai keterampilan siswa.

Sebab jika secara langsung, jika terjadi gangguan kendala jaringan maka akan menghambat dalam memberikan penilaian”. Apa yang dijelaskan guru di atas memberikan penekanan bahwa Penilaian pembelajaran untuk aspek psikomotorik tetap dilaksanakan dengan cara daring.

Kesimpulan

Ada perubahan yang signifikan pada kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, salah satunya ada pada teknik penilaian pembelajaran. Sebelum pandemi dalam pembelajaran tatap muka seluruh model dapat digunakan. Jika sebelumnya penilaian dapat dilakukan secara langsung, pada saat ini penilaian tidak dapat dilakukan secara tatap muka melainkan harus dilakukan secara daring. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kepil menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik penilaian yang dimodifikasi sebagai alternatif selama masa pandemi Covid-19, yakni teknik penilaian pembelajaran PAI berbasis daring aspek sikap, beberapa bentuk

penilaian yang digunakan ialah wawancara, observasi, angket, sekala sikap. Pada teknik penilaian aspek ini semua siswa diharapkan memiliki kepekaan dalam menentukan sikap positif dan menghindari sikap negatif. Untuk teknik penilaian pembelajaran pai berbasis daring pada ranah kognitif teknik yang digunakan adalah tes dengan soal berbentuk tes pilihan ganda, soal bentuk essay, dan ujian lisan. Sedangkan aspek keterampilan dilakukan dengan beberapa bentuk penilaian yakni tes praktik dan portofolio. Kesemua itu tidaklah serentak diterapkan secara bersamaan akan tetapi diterapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saja.

Teknik penilaian pembelajaran PAI aspek sikap, aspek kognitif dan keterampilan pada masa pandemic Covid-19 modifikasinya terletak dari sistem penerapannya, jika selama ini langsung secara tatap muka kini dilakukan dalam jaringan (daring), bahkan pemberian laporan penilaian baik sikap, kognitif, dan keterampilan/psikomotorik juga disampaikan secara dalam jaringan.

Daftar Pustaka

- Nurseri Hasnah Nasution and Wijaya Wijaya, ‘Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19’, Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah, 3.01 (2020), h. 84–104.
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI di Tengah Wabah Covid-19)’, Fitrah: Journal of Islamic Education, 1.1

- (2020), h. 1–15.
- Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', Biodik,
- Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, and Khairul Saleh, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2019). hal. 95-102.
- Nadiem anwar Makarim, Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tetang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Jakarta, 2020), h. 1.
- Despa Ayuni and others, 'Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), h. 414–21. 6.2 (2020), h. 109–19.
- Siti Khusnul Bariah, 'Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring', *Jurnal Petik*, 5.1 (2019), 31–47.
- Alexander F K Sibero, Immanuel H G Manurung, and Rianto Sitanggang, 'Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Evaluasi Guru di Smk Negeri 11, *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1.2 (2020), h. 107–114.
- Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2017, hal 1-10.
- Zaimul Am. *Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran*, Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, Vol 14, No 02 (2018).
- I Wayan Subagia, I G. L. Wiratma, *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 5, No 1 (2016)
- Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam (Muslim Youth Movement of Malaysia, 1980)*.
- Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Ichlasul Diaz Sembiring, and Naurah Luthfiah, 'Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, Dan Modernisasi', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 107
- Permendikbud, *Standar Penilaian Pendidikan*, no 23 tahun 2016
- Sumiati\, Asra, *Metode PembeLajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, April 2011, Bab 10, Sub Bab E, Hal 205
- Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,

- Agustus 2017, hal 166.
- Pupuh Fatuhurrohman, M Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami, PT Refika Aditama, 2010, hal 86
- Nana Sujana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT Rosdakarya, Mei 2019, BAB V Sub 2, hal 80.
- Bermawiy Munthe, Desain Pembelajaran, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2014, Hal 115.
- Syafaruddin, Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan (: Perdana Publishing, 2018), h. 78-79.
- Bobo Erno Rusadi, Rohmat Widiyanto, and Rahmat Rifai Lubis, 'Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21', Conciencia, XIX.2 (2019), h. 112–131.
- Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung 2017, hal.23.
- Zaenal arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2017, hal 149.
- Zaenal arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2017, hal 198.
- Bambang Setiawan, Sumardi, Christina Kartika Sari Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol>, Published Sep 5, 2017.